

## **GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA: LITERATURE REVIEW**

*Quality of Life in Breast Cancer Patients: A review of the literature*

**Anida Firdaus Agustyaningsih<sup>1\*</sup>, Yosep Rohyadi<sup>1</sup>, Sansri Diah KD<sup>1</sup>, Yati Tursini<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi D III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : [anidafirdaus23@gmail.com](mailto:anidafirdaus23@gmail.com), Email : [akang\\_roy@yahoo.com](mailto:akang_roy@yahoo.com), Email : [sansridiah@yahoo.com](mailto:sansridiah@yahoo.com), Email : [yati.tursini@yahoo.com](mailto:yati.tursini@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the prevalence of cancer has increased in the last five years. One of the cancers is Breast Cancer, Global Cancer Observatory 2018 data from the World Health Organization (WHO) shows that the most common cancer cases in Indonesia are breast cancer, which is 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 cancer cases. Breast cancer can cause physical health problems, psychological status, level of freedom, social relations and the environment in which they are located. The purpose of this study was to determine the quality of life picture in breast cancer patients. This type of research is Study Literature Review by searching and quoting related journals from Google Scholar. Data review was conducted to draw conclusions and results on the quality of life of breast cancer patients. The results that researchers found were as many as 3 journals related to the quality of life of breast cancer patients according to (Erna Irawan, Sri Hayati, Desi Purwaningsih, 2017), (Dian Ayu Juwita, Almahdy, Rizka Afdhila, 2018), (Laurentina Nona Eda, Sri Puguh K, 2016) the results are that there are some breast cancer patients who have poor quality of life in terms of physical health and social relations. Recommendations for nurses to improve the provision of health care about breast cancer and always provide support to patients so that the quality of life remains good.*

*Keywords: Breast cancer, Quality of life*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Salah satu kanker yaitu Kanker Payudara, Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker payudara dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien Kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah Study Literature Review dengan mencari dan mengutip jurnal terkait dari google cendekia. Tinjauan data dilakukan untuk menarik kesimpulan dan hasil pada kualitas hidup pasien kanker payudara. Hasil yang peneliti temukan yaitu sebanyak 3 jurnal terkait kualitas hidup pasien kanker payudara menurut (Erna Irawan, Sri Hayati, Desi Purwaningsih, 2017), (Dian Ayu Juwita, Almahdy, Rizka Afdhila, 2018), (Laurentina Nona Eda, Sri Puguh K, 2016) hasilnya terdapat beberapa pasien kanker payudara yang mempunyai kualitas hidup kurang baik yaitu pada segi kesehatan fisik dan hubungan social. Rekomendasi bagi perawat agar meningkatkan dalam pemberian penkes mengenai kanker payudara dan selalu memberikan dukungan kepada pasien agar kualitas hidupnya tetap baik.

Kata Kunci : Kanker payudara, Kualitas Hidup

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan (Kemkes) menyebutkan prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44.

Menurut World Health Organization (WHO), kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, yang berdampak pada lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya. Data dari National Cancer Institute (NCI) memperkirakan kasus kanker payudara terbaru tahun 2017 adalah 252.710 kasus atau sekitar 15% dari semua kasus kanker, dan perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara adalah 40.610 kasus atau sekitar 6,8% dari semua kasus kanker (NCI, 2018). Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker.<sup>1</sup>

Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan

pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan sel-sel payudara. Kanker payudara merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia dan menyebabkan kematian utama bagi pasien kanker payudara.<sup>2</sup> Penyakit kanker payudara di negara berkembang menunjukkan bahwa penyakit kanker dengan persentase kasus tertinggi, kurang lebih 43% kasus dan persentase kematian yaitu 12,9%.

Dari hasil penelitian Padila (2013) penatalaksanaan kanker payudara terdiri dari pembedahan, kemoterapi, radiasi, dan imunoterapi serta kombinasi beberapa tindakan medis.<sup>3</sup> Pada pasien kanker payudara yang telah dilakukan mastektomi, khususnya pada wanita seringkali mengalami masalah psikis dimana mereka merasa dirinya tidak menarik lagi di hadapan pasangan, merasa takut ditinggalkan, dan sering kali mengalami emosi yang tidak stabil seperti sering merasa sedih, marah dan khawatir dengan masa depannya (Sudoyo,2009).<sup>4</sup>

Selain itu, menurut Smeltzer & Bare (2013) jenis tindakan medis untuk pasien kanker payudara yaitu dengan melakukan penyinaran atau radiasi. Penyinaran atau radiasi adalah proses penyinaran pada daerah yang terkena kanker dengan menggunakan sinar X dan sinar gamma yang bertujuan untuk membunuh sel kanker yang masih tersisa dipayudara setelah operasi.<sup>5</sup> Terapi radiasi biasanya diberikan setiap hari, lima hari dalam seminggu selama 6-7 minggu berturut-turut tergantung ukuran, lokasi, jenis kanker, kesehatan pasien secara umum, dan pengobatan, yang diberikan.

Adapun efek yang akan berdampak pada kualitas hidup pasien kanker payudara yang melakukan terapi

radiasi adalah pasien merasakan lemah, nafsu makan berkurang, warna kulit disekitar payudara menjadi berkurang, warnah kulit disekitar payudara menjadi menjadi hitam. Serta Hb dan leukosit cencerung menurun sebagai akibat dari radiasi.

Kemoterapi sendiri mempunyai beberapa efek baik secara fisik maupun psikis. beberapa efek fisik dari kemoterapi adalah depresi sumsum tulang belakang, reaksi gastrointestinal, ruda paksa fungsi hati, ruda paksa fungsi ginjal, kardiotosisitas, pulmotoksisitas, neurotoksisitas, dan reaksi alergi. Sedangkan efek secara psikis dari kemoterapi adalah pasien mengalami ansietas, depresi dan stress.<sup>6</sup> Menurut Sudoyo, (2009) terapi hormonal pada kanker payudara adalah merupakan jenis terapi baru yang digunakan dalam penanganan kanker payudara, dimana terapi hormone sendiri dikenal sebagai therapy anti-estrogen yang system kerjanya memblok kemampuan hormone estrogen yang akan menstimulus perkembangan kanker pada payudara. Disisi lain terdapat beberapa efek yang ditimbulkan oleh terapi ini diantaranya pasien mengalami gejala panas (hot flushes) dengan intensitas yang lama kurang lebih 3 bulan diawal dilakukannya terapi, selain itu terapi hormonal juga beresiko mengakibatkan kanker endometrium sebagai efek estrogenic Tamoksifen, serta efek lainnya adalah meningkatnya nafsu makan yang dapat menyebabkan obesitas.

Hal ini di perkuat dengan penelitian Oesman (2015), sebagian besar wanita menganggap pengobatan kanker payudara seperti masektomi dan kemoterapi merupakan tindakan yang menakutkan karena pasien akan kehilangan salah satu payudara dan mengalami penurunan aktifitas fisik.<sup>7</sup> Pasien kanker payudara akan merasakan kesedihan, kelelahan, murung dan menimbulkan tekanan psikologis seperti depresi dan mudah emosional.

Dari beberapa tindakan seperti mastektomi, kemoterapi, radiasi dll memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup sendiri merupakan persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada.<sup>8</sup> Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian tentang "Kualitas Hidup pada Pasien Kanker payudara".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti adalah variabel kualitas hidup. Desain yang digunakan adalah systematic literatur review (SLR) dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan terkait Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder dapat berupa buku maupun artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian seperti google cholar, PubMed, atau Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil – hasil yang akan direview adalah "Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara". Pencarian berfokus kepada

berbagai jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang dipublikasi antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

## HASIL

Di bawah ini adalah hasil penelitian tentang kualitas hidup pasien kanker payudara yang dituliskan dalam tabel 1 yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1	Erna Irawan, Sri Hayati, Desi Purwaningsih	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di rumah singgah kanker Rumah Teduh zSahabat lin Kota Bandung	2017	33	Didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan kualitas hidup yang baik ada 10 responden, dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup baik ada 19 orang, dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup cukup 1 orang, dukungan keluarga rendah dengan kualitas hidup yang cukup 3 orang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup di rumah singgah kanker Rumah Teduh Sahabat lin Kota Bandung dengan tingkat hubungan rendah .
2.	Dian Ayu Juwita, Almahdy, Rizka Afdhila	Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr.M.Djamil Padang, Indonesia	2018	34	Penilaian kualitas hidup berdasarkan kategori umur pasien ternyata di dapatkan bahwa kategori umur lansia (>60 tahun) memiliki nilai kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan umur dewasa (<60 tahun). Pasien dengan kategori bekerja memiliki nilai kualitas hidup lebih baik dari pada pasien tidak bekerja. Tingkat pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Pasien yang terdiagnosa kanker payudara selama >1 tahun memiliki nilai kualitas hidup lebih baik di banding yang terdiagnosa <1 tahun. Kualitas hidup baik juga dimiliki oleh pasien yang menerima kemoterapi tunggal di banding kemoterapi kombinasi. Pasien dengan siklus kemoterapi ke-V memiliki nilai kualitas hidup lebih baik pada setiap skalanya. Pasien kanker payudara dengan kemoterapi adjuvant memiliki nilai kualitas hidup baik di banding

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
3.	Laurentina Nona Eda, Sri Puguh K	Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi Di SMS RS TELOGOREJO	2016	38	<p>pasien dengan kemoterapi neo-adjuvant</p> <p>Hasil penelitian di dapatkan rata-rata pasien kanker payudara paling besar merupakan kelompok umur lansia awal (46-55) tahun, berpendidikan menengah, bekerja sebagai IRT, dan mempunyai status menikah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara yang di rawat di SMS RS Telogorejo adalah baik. Kualitas hidup pada penelitian ini dibagi dalam 4 domain, yaitu domain kesehatan fisik, hubungan social, psikologis, dan lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara adalah baik dan hanya pada domain kesehata fisik menunjukkan kualitas hidup buruk. Hal ini terjadi karena terjadi penurunan kondisi fisik yang di alami pasien kanker payudara akibat penyakit yang di deritanya.</p>

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian pertama menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup, yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di rumah singgah kanker Rumah Teduh Sahabat lin Kota Bandung tahun 2017. Diperoleh data dari 33 responden bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan kualitas hidup yang baik ada 10 responden, dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup baik ada 19 orang, dukungan keluarga rendah dengan kualitas hidup cukup ada 1 orang, dukungan keluarga rendah dengan kualitas hidup yang cukup ada 3 orang menunjukkan bahwa adanya

hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup.<sup>9</sup>

Pada hasil penelitian kedua menjelaskan pengaruh karakteristik pasien terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Diperoleh data dari 34 responden. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah karakteristik demografi (umur, tingkat pendidikan, lama terdiagnosa, dan jenis kemoterapi) tidak berpengaruh terhadap nilai kualitas hidup. Sedangkan karakteristik klinis (siklus kemoterapi, setting kemoterapi) mempunyai pengaruh terhadap nilai kualitas hidup.<sup>10</sup>

Pada hasil penelitian ketiga menjelaskan tentang kualitas hidup pasien kanker payudara pasca kemoterapi di SMS RS Telogorejo. Terdapat 38 responden. Hasil

penelitian yang dilakukan peneliti rata-rata pasien kanker payudara paling besar umur usia lansia awal (45-55) tahun, berpendidikan menengah, bekerja sebagai IRT, dan mempunyai status menikah. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kualitas hidup baik. Namun pada aspek aspek kesehatan fisik memiliki nilai kualitas hidup buruk. hal ini terjadi karena terjadi penurunan kondisi fisik yang di alami pasien kanker payudara akibat penyakit yang di deritanya.<sup>11</sup>

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara dengan metode Systematic Literature Review, ketiga jurnal ini mengatakan bahwa sebagian besar kualitas hidup baik yaitu 90,9%.

1. Kualitas hidup pada dimensi kesehatan fisik baik ada 14 responden (36,8%), kesehatan fisik buruk ada 24 responden (63,2%).
2. Kualitas hidup pada dimensi psikologis baik ada 28 responden (73,3%), psikologis buruk ada 10 responden (26,3%).
3. Kualitas hidup pada dimensi hubungan social baik ada 36 responden (94,7%), hubungan social buruk ada 2 responden (5,3).
4. Kualitas hidup pada dimensi lingkungan baik ada 35 responden (92,1%), lingkungan buruk ada 3 responden (7,9%).

### DAFTAR RUJUKAN

1. Globocan (2018). Incidence, Mortality, and Prevalence by Cancer Site Worldwide in 2018. <http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-factsheets.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020

2. Savitri, Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
3. Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi., Simadibrata, M. K., dan Setiati, S. (2009). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jakarta: penerbit ilmu penyakit dalam.
5. Smeltzer, S.C. and Bare. B.G. (2010). *Keperawatan medikal bedah*.
6. Dersen W. (2011). *Onkologi Klinis*. Jakarta: Fakultas kedokteran universitas Indonesia.
7. Oesman I. (2015). *Dampak Kanker Payudara in RSP*. Jakarta: PT Peta Publishing.
8. Purwanti, H., Wahyuni, S. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Gatoel Mojokerto.
9. Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
10. Juwita, D. A., Almahdy, A., & Afdhila, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 126-133.
11. Eda, L. N. (2016). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(2).